

**MEMBANGUN KETERAMPILAN ABAD KE -21 MELALUI LITERASI
DIGITAL : TINJAUAN KUALITATIF TERHADAP STRATEGI
PEMBELAJARAN**

Muhammad Dzaki¹, Unik Hanifah Salsabila²

muhammad2000031179@webmail.uad.ac.id¹, unik.salsabila@pai.uad.ac.id²

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Literasi digital memainkan peran penting dalam mendukung kualitas pembelajaran di era teknologi saat ini, terutama dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi peningkatan literasi digital sebagai media pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasinya. Pendekatan kualitatif berbasis tinjauan literatur digunakan untuk mengeksplorasi berbagai penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya memperluas akses informasi bagi siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital di antaranya adalah pengintegrasian dalam kurikulum, pelatihan bagi tenaga pendidik, penyediaan infrastruktur teknologi, dan keterlibatan orang tua. Namun, implementasi literasi digital masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah, rendahnya kompetensi digital di kalangan guru, dan resistensi terhadap metode pembelajaran berbasis teknologi. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan dukungan yang kuat dari pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Dengan kolaborasi semua pihak, literasi digital diharapkan dapat menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia digital yang dinamis dan terus berkembang.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pendidikan, Keterampilan Abad Ke-21, Media Pembelajaran, Tantangan Implementasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Transformasi ini menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Menurut (Pendidikan, 2024) Literasi digital, yang mencakup kemampuan menggunakan, memahami, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, menjadi aspek penting bagi guru dan siswa dalam menghadapi era digital. Literasi digital tidak hanya berperan dalam meningkatkan akses informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan siswa dan tenaga pendidik masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Dalam konteks pendidikan dasar, penelitian Devi & Rusdinal (2023) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan siswa disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik. Hal ini diperkuat oleh temuan Rusdiyah et al. (2020), yang menyatakan bahwa mahasiswa calon guru memiliki persepsi positif terhadap literasi digital, tetapi masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikannya secara efektif sebagai sumber belajar. Rendahnya literasi digital ini menghambat potensi teknologi dalam meningkatkan keterampilan belajar dan pemahaman siswa secara optimal.

Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital dalam konteks pendidikan merupakan upaya yang mendesak untuk menjawab tantangan era digital. Upaya ini tidak hanya melibatkan penyediaan infrastruktur digital, tetapi juga pengembangan kompetensi literasi digital bagi siswa dan guru (Demmanggasa Yultan et al., 2023). Dengan meningkatkan literasi digital sebagai media pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga terampil dalam memilah, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan kreatif dalam pembelajaran sehari-hari.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber terkait literasi digital sebagai media pembelajaran. Sumber data yang digunakan mencakup jurnal, buku, laporan penelitian, dan artikel-artikel ilmiah yang relevan, yang dikumpulkan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu literatur yang membahas peningkatan literasi digital dalam pendidikan serta strategi penggunaannya sebagai media pembelajaran. (Sukri, 2021) Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian ini dieksklusi untuk menjaga ketepatan dan keterkaitan data yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui metode coding tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan tema utama terkait literasi digital dalam konteks pendidikan, sesuai dengan langkah-langkah analisis data kualitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mendalam mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta strategi implementasinya yang efektif di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kajian Literasi Digital dalam Pembelajaran

Literasi digital memiliki kontribusi besar dalam mendukung kualitas pembelajaran, terutama dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan akses informasi yang semakin terbuka. Literasi digital tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengakses informasi secara digital, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kritis untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang relevan dalam konteks pembelajaran mereka (Adien Inayah et al., 2024). Menurut Moreno-Morilla et al. (2021), literasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kolaboratif melalui

interaksi yang intensif dengan sumber informasi berbasis digital baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran yang didukung teknologi digital, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tidak terbatas pada buku pelajaran, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Literasi digital juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Dalam konteks ini, Devi dan Rusdinal (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan Rusydiyah et al. (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, artikel, dan modul daring. Dengan menguasai keterampilan digital, siswa mampu memahami konten pembelajaran melalui media yang lebih variatif dan interaktif, yang secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Selain itu, literasi digital memiliki potensi untuk mengurangi ketergantungan pada sumber informasi tradisional dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Milenkova & Manov (2019), literasi digital disebut sebagai kunci untuk menciptakan pembelajaran berbasis mobile dan jarak jauh, di mana siswa tidak hanya mengandalkan kelas fisik tetapi juga dapat mengakses informasi dari berbagai perangkat digital. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan mereka. Dalam hal ini, (Dewi et al., 2023) menyatakan literasi digital tidak hanya mendukung pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar di luar kelas yang selaras dengan perkembangan gaya hidup digital di kalangan siswa.

2. Strategi untuk Meningkatkan Literasi Digital

Dalam rangka meningkatkan literasi digital, diperlukan strategi yang holistik yang mencakup pengembangan keterampilan teknis dan pemahaman kritis mengenai informasi digital, baik untuk siswa maupun guru. Strategi pertama yang penting adalah integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan. Menurut Nopitasari et al. (2023), kurikulum yang memperkuat literasi digital memungkinkan siswa untuk secara bertahap mempelajari keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital serta memperoleh kemampuan untuk mengevaluasi konten digital. Pengajaran literasi digital dalam kurikulum dapat dilakukan melalui mata pelajaran khusus atau integrasi lintas mata pelajaran, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan digital dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti pencarian informasi ilmiah, analisis data, atau proyek kolaboratif.

Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik juga menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan literasi digital. Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan digital yang baik akan lebih efektif dalam membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Arum et al. (2024), tenaga pendidik yang terlatih dalam literasi digital dapat menjadi fasilitator yang handal dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses belajar-mengajar. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada penguasaan perangkat digital, tetapi juga melibatkan aspek pedagogi yang mengajarkan guru untuk memilih sumber digital yang relevan dan mendorong siswa berpikir kritis terhadap informasi yang mereka temui.

Penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet, perangkat digital, dan ruang belajar yang mendukung, juga berperan penting dalam mengimplementasikan strategi literasi digital secara efektif. Rusydiyah et al. (2020) mengemukakan bahwa akses ke teknologi yang memadai di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan literasi digital. Menurut (Pokhrel, 2024) Sekolah yang menyediakan komputer,

tablet, atau akses internet yang memadai memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menggunakan perangkat digital dalam situasi belajar yang aman dan terkendali. Infrastruktur yang mendukung tidak hanya membantu siswa memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memperkenalkan mereka pada berbagai aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

3. Peran Guru dan Sekolah dalam Mendorong Literasi Digital

Guru dan sekolah memegang peran sentral dalam mendorong pengembangan literasi digital di kalangan siswa, mengingat keduanya adalah pihak utama yang mengarahkan proses belajar-mengajar. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing siswa dalam mengakses, memahami, dan mengelola informasi digital secara kritis. Menurut Moreno-Morilla et al. (2021), guru yang memiliki literasi digital memadai mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan interaktif, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar digital, baik di dalam maupun di luar kelas. Peran guru dalam hal ini juga mencakup pengajaran keterampilan teknis dasar, seperti cara menggunakan perangkat digital, dan keterampilan analitis untuk menilai kualitas informasi dari sumber digital.

Sekolah juga berperan sebagai penyedia lingkungan dan sumber daya yang mendukung literasi digital. Hal ini meliputi penyediaan infrastruktur, seperti laboratorium komputer dan akses internet, serta pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum sekolah (Puspitasari & Informasi, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Milenkova dan Manov (2019), literasi digital yang efektif dalam pendidikan sangat bergantung pada komitmen sekolah dalam menyediakan akses teknologi yang konsisten dan mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan menyediakan perangkat yang memadai, sekolah memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan keterampilan digital mereka.

Dukungan sekolah dan guru dalam meningkatkan literasi digital sangatlah esensial, karena keduanya berfungsi sebagai penghubung utama antara teknologi dan siswa. Dengan kolaborasi yang kuat antara guru dan sekolah, literasi digital dapat ditanamkan lebih efektif pada siswa sejak dini, memberikan mereka bekal keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia yang semakin digital ini (Sugiarto & Farid, 2023). Keterlibatan aktif guru dan kebijakan proaktif dari sekolah memberikan fondasi kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang terampil dan bijaksana dalam menggunakan teknologi digital.

4. Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital

Implementasi literasi digital dalam pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, baik dari sisi infrastruktur, kompetensi guru, hingga budaya belajar yang ada di lingkungan sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil atau kurang berkembang. Menurut Nopitasari et al. (2023), banyak sekolah di wilayah tersebut tidak memiliki infrastruktur yang memadai, seperti akses internet stabil dan perangkat komputer yang memadai. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam penerapan literasi digital antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan, di mana siswa di daerah yang kurang terlayani mengalami hambatan dalam mengakses sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran mereka.

Selain keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru juga menjadi tantangan yang cukup serius. Milenkova dan Manov (2019) menyatakan bahwa banyak guru belum memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Menurut (Najib & Maunah, 2022) kurangnya pelatihan khusus dan keterbatasan waktu untuk menguasai keterampilan baru sering kali menjadi alasan utama rendahnya kompetensi digital di kalangan guru. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan membatasi pengalaman belajar siswa dengan

teknologi digital. Tanpa kemampuan guru yang memadai, upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa akan sulit tercapai, sehingga diperlukan program pelatihan berkelanjutan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Budaya belajar dan ketahanan terhadap perubahan di lingkungan sekolah juga menjadi tantangan dalam implementasi literasi digital. Rusydiyah et al. (2020) mengemukakan bahwa sebagian sekolah atau tenaga pendidik masih terjebak pada pendekatan pembelajaran tradisional yang kurang mengakomodasi teknologi digital. Resistensi ini sering kali muncul dari kekhawatiran bahwa teknologi digital dapat mengganggu metode pengajaran konvensional atau menurunkan fokus siswa dalam pembelajaran. Selain itu, ketidakpahaman mengenai manfaat literasi digital dalam mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 membuat beberapa pendidik ragu untuk sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar.

5. Implikasi Literasi Digital terhadap Pengembangan Pembelajaran

Literasi digital berpotensi mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan informasi. Melalui keterampilan ini, siswa dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam lingkungan digital, yang sangat penting di era Revolusi Industri 4.0. Menurut Arum et al. (2024), literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Dengan membekali siswa dengan literasi digital, sekolah dapat menciptakan lulusan yang lebih siap untuk beradaptasi dalam berbagai situasi profesional yang mengandalkan keterampilan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, literasi digital terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. Melalui pemanfaatan teknologi digital, siswa dapat mengakses informasi yang lebih luas, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Strategi untuk meningkatkan literasi digital, seperti pengintegrasian dalam kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, merupakan langkah-langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung keterampilan abad ke-21. Peran aktif guru dan sekolah sebagai fasilitator literasi digital juga menjadi kunci dalam membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi di dunia digital yang dinamis.

Namun, implementasi literasi digital masih menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan akses teknologi, kompetensi digital yang rendah di kalangan guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan yang komprehensif dari semua pemangku kepentingan, termasuk kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi dan pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik. Dengan kolaborasi yang kuat di antara semua pihak, literasi digital dapat menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern serta memaksimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Arum, D. P., Nurhadi, N., & Suhandi, S. (2024). Inovasi Laboratorium Virtual Berbasis Website Berita: Aktualisasi Latsar CPNS di Prodi Linguistik Indonesia UPN Veteran Jawa Timur. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1410–1418.
- Demmangasa Yultan, Sabilaturrizqi Mashudah, Kasnawati, Mardikawati Budi, Ramli Akhmad, &

- Arifin Nofri Yudi. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167.
- Devi, M. Y., & Rusdinal, R. (2023). Validation of Digital Learning Media to Improve the Basic Literacy Skills of Low-Grade Elementary School Students. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 119–129. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3713>
- Dewi, E. R., Samudi, S., Hasmirati, H., Sujariati, S., & Hartawat, A. S. I. i. (2023). Pengelolaan Digitalisasi Belajar Melalui Literasi Terpadu. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(2), 36–45. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i2.451>
- Milenkova, V., & Manov, B. (2019). MOBILE LEARNING AND THE FORMATION OF DIGITAL LITERACY IN A KNOWLEDGE SOCIETY. *Proceedings of the 15th International Conference on Mobile Learning 2019*, 96–102. https://doi.org/10.33965/ml2019_201903L0013
- Moreno-Morilla, C., Guzmán-Simón, F., & García-Jiménez, E. (2021). Digital and information literacy inside and outside Spanish primary education schools. *Learning, Culture and Social Interaction*, 28(April 2020), 100455. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100455>
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi Pendidikan di Era Digital. In *Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 10, Issue 1). https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_PENDIDIKAN_SEKOLAH_DASAR_DI_ERA/lrvIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pendidikan%2BKristiawan,+M&pg=PA171&printsec=frontcover
- Nopitasari, Adi, B. S., Riyanto, S., & Murti, R. C. (2023). Digital Literacy: Perceptions of Primary School Teacher Education Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.48400>
- Pendidikan, J. (2024). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 11(3), 1296–1308.
- Pokhrel, S. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI INOVATIF DALAM MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMK PEMBANGUNAN. *Αγανη*, 15(1), 37–48.
- Puspitasari, H., & Informasi, P. T. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS*. 11, 487–497.
- Rusydiyah, E. F., Purwati, E., & Prabowo, A. (2020). HOW TO USE DIGITAL LITERACY AS A LEARNING RESOURCE FOR TEACHER CANDIDATES IN INDONESIA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 305–318. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sukri, M. (2021). Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, April, 1–126.